

Menganalisis Struktur Ekuitas Subsektor Food And Beverage Berdasarkan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Bisnis

Muhammad Fanja Hardiansyah¹, Rino Rinaldo^{2✉}, Elvia Fardiana³

^{1,2,3} Universitas Gunadarma, Jakarta

Abstrak

Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran struktur keuangan perusahaan. Pemeliharaan struktur ekuitas yang tepat akan memungkinkan pemilik dan pemegang saham untuk mendapatkan hasil maksimal. Dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini mengkaji struktur ekuitas bisnis di subsektor makanan dan minuman dengan menggunakan kriteria seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran bisnis. Bukti numerik adalah tulang punggung penelitian ini. Penelitian ini melihat ukuran, profitabilitas, likuiditas, bauran aset, dan struktur ekuitas perusahaan, di antara faktor-faktor penting lainnya. Dalam analisis ini, Debt Equity Ratio digunakan untuk mengukur struktur modal. Variabel independen dalam analisis ini meliputi ukuran perusahaan, struktur aset, ROE, dan cash on hand. Untuk memilih sebelas kelompok penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*. Regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk penelitian ini. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh ukuran, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, atau laba atas ekuitas (ROE). Mengidentifikasi ukuran, struktur aset, *return on equity* (ROE), dan risiko kredit (CR) sebagai pengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Likuiditas; Struktur Aset; ukuran bisnis; Struktur Modal*

Abstract

The debt-to-equity ratio is a measure of a company's financial structure. Proper maintenance of the capital structure will allow the owners and shareholders to get the most rewards. From 2019 through 2023, these studies examine the capital structure of businesses in the food and beverage subsector using criteria such as profitability, liquidity, asset structure, and firm size. Numerical evidence is the backbone of the research. The research looks at the size, profitability, liquidity, asset mix, and capital structure of a company, among other crucial factors. In this analysis, the Debt Equity Ratio is used to measure the capital structure. The independent variables in this analysis include firm size, asset structure, ROE, and cash on hand. To choose eleven research groups, an intentional sampling technique was employed. Multiple linear regression, classical assumption tests, and descriptive statistics were all conducted in SPSS version 25 for this study. These findings suggest that the capital structure is unaffected by size, asset structure, profitability, liquidity, or return on equity (ROE). Identified size, asset structure, return on equity (ROE), and credit risk (CR) as influences on capital structure.

Keywords: *Profitability; Liquidity; Asset Structure; Company Size; Capital Structure.*

Copyright (c) 2025 **Muhammad Fanja Hardiansyah¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : rino_rinaldo@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Industri pangan (F&B) Indonesia mengalami perkembangan dengan cepat. Industri makanan dan minuman memiliki banyak peluang untuk berkembang dan dapat menjadi bagian strategis dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika pandemi terjadi, permintaan untuk industri makanan dan minuman sangat tinggi. Alasannya, masyarakat masih perlu mengonsumsi makanan sehat untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan. PDB industri makanan dan minuman pada kuartal III-2021 meningkat sebesar 3,49%, sejalan dengan peningkatan ekonomi nasional sebesar 3,51%. Selain itu, kontribusi PDB industri pengolahan nonmigas meningkat sebesar 38,91% pada periode yang sama, yang menunjukkan peran nyata industri makanan dan minuman dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. Terlepas dari tren pertumbuhan industri yang terus meningkat, pemerintah dan para pemangku kepentingan di sektor makanan dan minuman harus siap menghadapi dan mengatasi permasalahan dari sisi suplai. Industri pangan (F&B) tercatat sebagai salah satu sektor yang mendapat fokus pengembangan khusus di era industri 4.0 dalam rencana Making Indonesia 4.0 (Swa, 2021).

Struktur modal sangat penting karena berdampak langsung pada situasi keuangan perusahaan. Meskipun tidak ada metode yang tepat untuk mengevaluasi jumlah dan komposisi modal perusahaan, secara umum, struktur modal harus bertujuan untuk mencapai stabilitas keuangan dan memastikan kelangsungan hidup organisasi. Struktur modal adalah metrik keuangan yang melihat rasio total utang terhadap modal. Apakah perusahaan mendanai modalnya melalui sumber daya internal atau pinjaman eksternal, struktur modal merupakan indikator yang baik untuk mengetahui berapa banyak modal kerja yang harus dialokasikan (Guna & Sampurno, 2018).

Pemeriksaan struktur modal perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek seperti ukuran, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset. Profitabilitas perusahaan-sebuah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba-memiliki dampak signifikan terhadap struktur modalnya. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba yang sehat memiliki lebih banyak kelonggaran untuk memilih dan memilih antara pembiayaan utang dan ekuitas. Perusahaan dianggap likuid jika dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas yang lebih tinggi biasanya berarti perusahaan dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo. Perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik jika tingkat likuiditasnya satu, atau seratus persen (Nst, 2017). Struktur aset perusahaan dapat digambarkan sebagai proporsi total aset terhadap aset tetap. Berapa banyak dana yang harus masuk ke setiap bagian aset dapat ditentukan dengan membandingkannya. Struktur aset perusahaan menentukan seberapa mudah perusahaan mendapatkan jaminan pinjaman jangka Panjang (Devi et al., 2017). Total aset yang dimiliki perusahaan adalah salah satu ukuran perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan keberhasilannya. Total aset perusahaan adalah indikator yang baik untuk ukurannya. Penggunaan utang tumbuh sebanding dengan ukuran perusahaan, dengan tujuan meningkatkan prospek organisasi. Anda dapat mengetahui ukuran perusahaan dengan melihat kemampuan keuangannya (Dewi & Badjra, 2017). Menurut penelitian Nurlaila & Sari (2024) dengan topik yang sama, struktur ekuitas dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh pertumbuhan

penjualan, secara negatif dan tidak signifikan oleh ROE, serta secara signifikan dan negatif oleh SA dan CR.

Pada periode 2019-2023, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran bisnis terhadap struktur ekuitas industri yang beroperasi di subsektor Food and Beverage (f&B). Penelitian terdahulu dan observasi di lapangan yang telah menyelidiki dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap struktur ekuitas akan menjadi dasar dari prosedur evaluasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktur Modal

Untuk menjelaskan bagaimana perubahan pada struktur ekuitas perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan, teori struktur ekuitas mengasumsikan bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi tidak akan berubah. Dengan kata lain, tidak ada yang namanya struktur modal yang optimal jika perubahan dalam struktur tersebut tidak berdampak pada nilai moneter perusahaan. Setiap struktur ekuitas memiliki kapasitas intrinsik untuk menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, jika perubahan struktur ekuitas menghasilkan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan, maka struktur tersebut dianggap berkualitas tinggi. Salah satu yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang baik (Awalsidik, 2023)

Profitabilitas

Kapasitas sebuah bisnis untuk menghasilkan laba atau menghasilkan uang dalam tahun tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Ukuran kesehatan perusahaan adalah profitabilitasnya. Oleh karena itu, diperlukan instrumen analisis untuk evaluasi, khususnya yang dapat menghitung aktivitas manajemen organisasi dengan menggunakan keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan. Untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka yang lama, profitabilitas merupakan hal yang fundamental (Hery, 2017). Rumus berikut ini untuk menentukan profitabilitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Jika sebuah bisnis dapat membayar tagihan jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka bisnis tersebut dikatakan memiliki aset likuid (Irham, 2017). Agar bisnis dapat membayar tagihannya tepat waktu, aset lancarnya harus lebih besar dari kewajiban lancarnya. Perusahaan dianggap dalam kondisi likuid jika kewajiban lancarnya melebihi aset lancarnya, meskipun likuiditasnya baik dan sangat baik, namun tidak dapat menyelesaikan komitmennya pada saat diminta (Sartono, 2014). Untuk menentukan likuiditas, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva

Tijow dkk, (2018) menegaskan bahwa struktur aset suatu bisnis mengungkapkan sifat dan sejauh mana asetnya dapat dijamin sebagai jaminan

untuk pinjaman. Aset dan liabilitas sebuah bisnis dapat mempengaruhi struktur modalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak aset tetap lebih mudah mendapatkan pinjaman, yang dapat digunakan untuk meningkatkan operasi mereka. Modal, selain aset lancar, akan lebih mudah diperoleh perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi. Berikut adalah rumus untuk menentukan struktur aset:

$$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Seperti yang dinyatakan oleh Setiyanti & Prawani SR (2019), Ukuran bisnis dapat didefinisikan sebagai nilai total semua aktiva bisnis, nilai modal, atau metrik lainnya. Telah dibuktikan bahwa keputusan struktur modal perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Kecenderungan perusahaan untuk mencari pendanaan dari sumber luar tumbuh sebanding dengan ukurannya. Salah satu cara untuk menghitung ukuran bisnis adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Size: } LN(\text{Total Aset})$$

Struktur Modal

Ekuitas dan utang adalah dua komponen utama dalam proses pendanaan perusahaan, yang diuraikan dalam struktur modal. Untuk mencapai kinerja yang optimal dan berhasil mengelola risiko keuangan, manajemen harus menyeimbangkan keduanya (Irfani, 2020). Perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam profitabilitas dan operasionalnya kemungkinan besar akan mengambil tindakan untuk mengurangi utang mereka. Akibatnya, struktur modal tujuan menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan (Ambarsari & Hermanto, 2017). Salah satu cara untuk menghitung ukuran bisnis adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Kapasitas untuk menghasilkan laba dari operasi perusahaan ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Penurunan biaya modal dan pengurangan risiko dapat menyebabkan profitabilitas yang lebih tinggi jika manajer bekerja secara efisien dan efektif. Daripada mencari investasi dari sumber lain, perusahaan yang sangat menguntungkan akan membiayai operasinya dengan laba ditahan (Abdulla, 2017). Struktur modal dengan demikian dipengaruhi oleh profitabilitas.

H₁: Dampak ROE terhadap struktur ekuitas adalah negatif.

Menurut penelitian Hudan et al., (2016), perusahaan yang memiliki cadangan kas yang besar cenderung menghindari menggunakan pembiayaan utang. Ini karena perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang besar dalam bentuk aset likuid, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi secara efektif mengurangi struktur ekuitas. Akibatnya, likuiditas berdampak negatif pada struktur ekuitas.

H₂: Struktur ekuitas dipengaruhi secara negatif oleh CR.

Sebagian besar entitas industri, menurut teori Riyanto (2011), memiliki nilai modal yang tertanam dalam ukuran aset tetap mereka. Akibatnya, perusahaan-perusahaan ini akan menggunakan modal permanen - gabungan antara investasi internal dan eksternal - untuk memenuhi kebutuhan modal mereka. Kreditur lebih cenderung berpikir untuk meminjamkan uang ketika ada jaminan pinjaman. Dari uraian ini kesimpulannya bahwa ada korelasi positif antara struktur ekuitas dan variabel aset.

H3: Struktur ekuitas dipengaruhi secara positif oleh struktur aset.

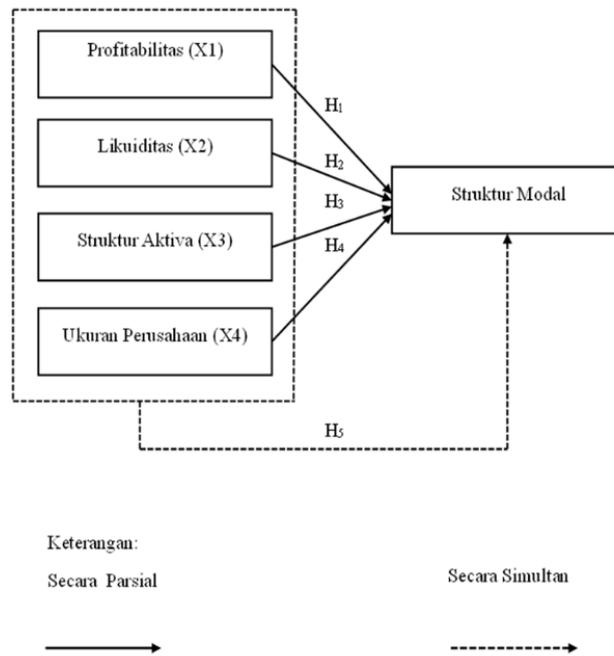
Untuk mengetahui seberapa besar sebuah bisnis, metrik berikut digunakan: volume penjualan, tingkat penjualan rata-rata, total aset, dan total aset rata-rata. Akibatnya, dibandingkan dengan organisasi yang lebih besar, bisnis kecil akan lebih sulit mendapatkan pendanaan. Ini berarti bahwa struktur modal sebuah bisnis bergantung pada ukuran (Perwira & Mulyati, 2022). Hal ini karena, untuk berkembang sebuah bisnis membutuhkan lebih banyak modal.

H4: Struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan dikendalikan oleh struktur modal, yang merupakan komponen dari kerangka kerja keuangan. Struktur ekuitas perusahaan adalah penentu status keuangan perusahaan (Puspita & Dewi, 2019). Pada saat yang sama, struktur modal menunjukkan bagaimana ekuitas perusahaan dibandingkan dengan utang jangka panjangnya.

H5: Profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran bisnis berdampak pada struktur ekuitas

Kerangka Kerja Teoritis



Gambar 1. Kerangka Kerja Teoritis
Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Menganalisis Struktur Ekuitas Subsektor Food And Beverage Berdasarkan....

Dalam kajian ini, alat kuantitatif digunakan., yang berarti bahwa informasi yang dikumpulkan akan disajikan secara numerik untuk pemeriksaan tambahan. Data sekunder adalah dasar dari penelitian ini. Data yang sudah ditangani oleh pihak ketiga dan diambil oleh penulis dikenal sebagai data sekunder (Ramdhan, 2021). Situs web seperti www.idx.co.id yang merupakan BEI, dan situs web entitas terkait menyediakan data sekunder yang digunakan dalam kajian ini. Para penulis studi ini meneliti laporan keuangan tahunan industri pangan (F&B) yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023 setelah menjelajahi internet untuk mendapatkan data yang relevan.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian terdiri dari industri *food and beverage* (F&B) yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2019 - 2023. Untuk penelitian ini, 44 perusahaan yang berencana untuk melantai di BEI pada tahun 2023 digunakan sebagai sampel. Teknik sampel purposif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan digunakan untuk mengumpulkan data. Kriteria yang ditetapkan penulis tidak dapat dipenuhi oleh semua sampel, oleh karena itu digunakan teknik purposive sampling (Ramdhan, 2021). Untuk memastikan bahwa sampel benar-benar representatif, penulis menetapkan sejumlah kriteria yang digunakan dalam proses seleksi. Selama periode 2019 hingga 2023, sebanyak sebelas industri *food and beverage* (F&B) yang terdaftar di BEI dipilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel tertentu melalui metode purposive sampling.

Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran variabel	Skala
Profitabilitas (X ₁)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Aktiva (X ₃)	$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Size: LN (Total Aset)	Rasio
Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Metode Analisis Data

Untuk menilai dan menganalisis penelitian ini, metode seperti regresi linier berganda, analisis deskriptif, asumsi klasik, koefisien determinasi, dan hipotesis digunakan.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis, analisis deskriptif meliputi pengelompokan, tabulasi, penyajian, dan perhitungan (Octaviani & Sutriani, 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi dianggap telah memenuhi kriteria regresi tradisional jika model tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dan representatif secara luas. Beberapa contoh pengujian asumsi klasik adalah autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Yuliara (2016) Artikel ini menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk membangun korelasi antara variabel dependen dan komponen independen, yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset. Berikut ini adalah contoh model analisis data penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Deskripsi:

Y = Struktur Ekuitas (DER)

α = konstanta

X1 = Profitabilitas (ROE)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = Struktur Aset (SA)

X4 = Ukuran Bisnis

β = Koefisien regresi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana sebuah model memberikan penjelasan terhadap variabel dependen, maka peneliti akan menguji koefisien determinasi (R^2). Ada sedikit atau tidak ada kekuatan penjelas dari faktor-faktor independen untuk variabel dependen ($R^2 = 0-1$). Dengan nilai R^2 yang mendekati 1, faktor-faktor independen secara praktis mencakup semua dasar untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis

Untuk melakukan verifikasi ini, nilai signifikan dan koefisien dari variabel independen dan independen dihitung. Dengan bantuan uji hipotesis, kita dapat mengetahui apakah temuan penelitian menguatkan hipotesis penelitian (Gujarati, 2002). Penelitian ini akan menggunakan dua prosedur pengujian hipotesa, yaitu T-test dan F-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics			
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROE	55	,01	,31	,1522	,07047
CR	55	1,00	6,95	2,5300	1,21960
SA	55	,02	,54	,2935	,13197
SIZE	55	15,25	30,80	25,1224	5,36244
DER	55	,13	1,46	,7047	,36040
Valid (listwise)	N	55			

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Tabel 2 menampilkan hasil dari analisis statistik deskriptif:

1. Secara rata-rata, variabel (ROE) memaparkan angka 0,1522. Dengan kisaran 0,01 hingga 0,31, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel secara umum dapat menghasilkan laba bersih sebesar 15,22% dari seluruh ekuitasnya dalam satu periode.
2. Nilai rata-rata likuiditas (CR) sebesar 2,53 menunjukkan bahwa, selama periode tertentu, aset lancar perusahaan sampel rata-rata 2,53 kali lebih besar daripada kewajiban jangka pendek mereka. Dalam jangkauan ini, nilai CR dapat berkisar antara 1,00 dan 6,95.
3. Mean dari variabel struktur aset adalah 0,2935. Hal ini berarti 29,35% dari aset perusahaan sampel dapat digunakan untuk mendapatkan pinjaman. Nilai berkisar dari 0,02 di ujung bawah hingga 0,54 di ujung atas.
4. Nilai rata-rata 25,1224 ditampilkan untuk variabel ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa 25,1244 karyawan merupakan ukuran rata-rata perusahaan sampel. Ukuran perusahaan bisa saja sekecil 15,25 atau sebesar 30,80.
5. Nilai rata-rata sebesar 0,7047 ditunjukkan oleh variabel struktur ekuitas. Struktur ekuitas mempunyai nilai min sebesar 0,13. Nilai struktur ekuitas tertinggi yang mungkin terjadi adalah 1,46

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			55
Normal Parameters ^{a,b}			
		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,25178954
Most Differences	Extreme	Absolute	,095
		Positive	,095
		Negative	-,092
Test Statistic			,095
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

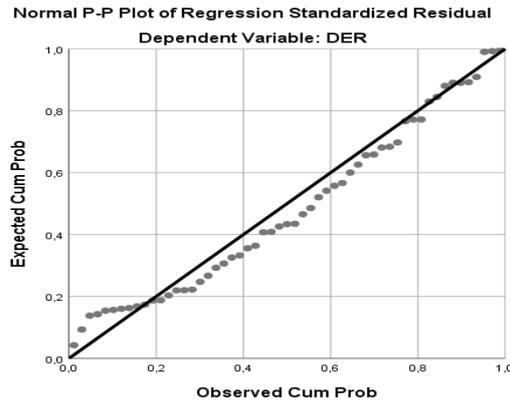
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Ada kemungkinan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Gambar 2 menunjukkan grafik plot probabilitas normal, di mana data mengalir dalam garis lurus dan titik-titik tersebar di sekitarnya.

Uji Multikolinearitas

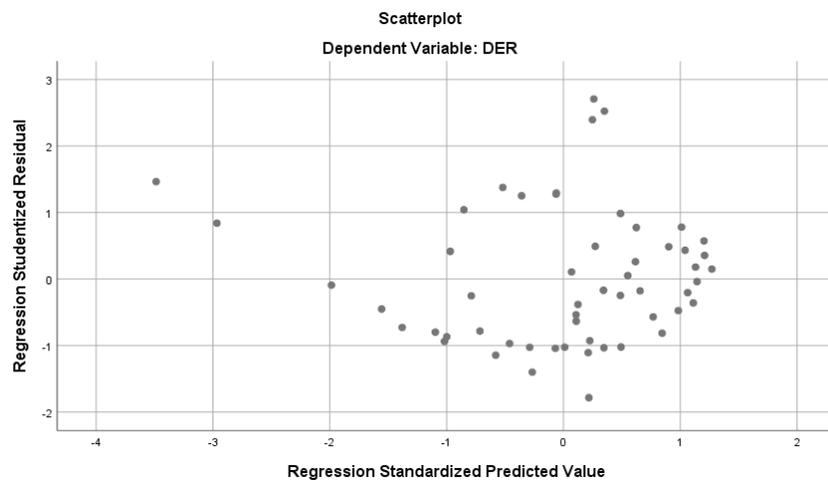
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROE	,791	1,264
	CR	,910	1,099
	SA	,745	1,342
	SIZE	,850	1,176

a. Dependent Variable: DER

Nilai toleransi yang lebih dari 0,10 ditemukan pada Tabel 5, dan nilai VIF untuk masing-masing dari ketiga variabel kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik multikolinearitas tidak ditunjukkan oleh data yang disediakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Titik-titik tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, seperti yang terlihat pada diagram pencar pada Gambar 3. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini berarti model regresi tidak

mengandung heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dibuktikan dengan adanya fenomena ini. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terindikasi pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,473	,26167	,934

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, SA

b. Dependent Variable: DER

Tabel lima Uji autokorelasi menghasilkan 0,934 D-W. Kisaran angka ini dari -2 hingga 2 mengimplikasikan tidak adanya autokorelasi. Dengan menggunakan spesifikasi uji autokorelasi, $-2 < dw < 2$, model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi karena $-2 < 0,934 < 2$. Jadi, variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Data penelitian ini lolos dari semua uji asumsi tradisional, menjadikan model regresi ini siap untuk digunakan dalam penelitian. Lima pengujian yang disajikan sebelumnya mendukung kesimpulan ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,382	0,205		
	ROE	0,217	0,568	0,042	
1	CR	-0,205	0,031	-0,694	
	SA	-0,744	0,313	-0,273	
	SIZE	0,001	0,007	0,016	

a. Dependent Variable: DER

Persamaan regresi linier berganda berikut ditemukan dalam Tabel 6:

$$\text{DER} = 1,382 + 0,217 \text{ ROE} - 0,205 \text{ CR} - 0,744$$

1. ROE (X1) adalah variabel independen karena nilai konstantanya adalah 1,382, yang bernilai positif. Dengan asumsi CR (X2), SA (X3), dan Size (X4) konstan atau stabil, maka turunan dari ROE (Y) adalah 1,382.
2. Variabel ROE (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,217, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel ROE dan DER sebesar 0,217 dengan nilai koefisien. Dengan kata lain, setiap kali variabel ROE meningkat 1 satuan, DER meningkat 0,217, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

3. Koefisien regresi sebesar -0,205 ditemukan untuk variabel (CR). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel CR dan DER berhubungan negatif satu sama lain, dengan nilai koefisien sebesar -0,205. Hal ini mengimplikasikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit pada variabel CR, DER akan turun sebesar 0,205, dengan variabel lain dianggap konstan.
4. Dalam hal struktur aset, koefisien regresi yang dihasilkan adalah -0,744. Dengan menganggap semua variabel lain tetap, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel struktur aset dan DER, dengan nilai koefisien sebesar -0,744. Dengan kata lain, untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel struktur aset, maka DER akan turun sebesar 0,744.
5. Untuk variabel ukuran, koefisien regresinya adalah 0,001. Untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel struktur aktiva, maka DER akan naik sebesar 0,001, dengan asumsi semua parameter lainnya tetap. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel size dengan DER, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,001.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,473	,26167	,934

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, SA

b. Dependent Variable: DER

Dari data pada di atas, nilai adjusted R-squared adalah 0,473. Berdasarkan data yang disajikan di sini, kita dapat menyimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan menyumbang 47% dari varians struktur modal. Akibatnya, 53% dipengaruhi oleh faktor dan variabel independen lainnya. Seperti yang diprediksi oleh analisis regresi, SE dari estimasi adalah 0,26167, atau 26,16%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,382	0,205		6,753	0,000
ROE	0,217	0,568	0,042	0,382	0,704
1 CR	-0,205	0,031	-0,694	6,702	0,000
SA	-0,744	0,313	-0,273	2,381	0,021
SIZE	0,001	0,007	0,016	0,147	0,884

a. Dependent Variable: DER

Dari Tabel 8, kita dapat melihat hasil uji t sebagai berikut:

1. Dampak Laba terhadap Struktur Ekuitas

Berdasarkan hasil temuan, (ROE) untuk Thitung sebesar 0.217 dan Ttabel sebesar 2.00856. Hasil tersebut memaparkan bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0,382 < 2,00856$) dengan tingkat signifikansi $0,704 > 0,05$. Kami menerima H_0 dan menolak H_1 karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur ekuitas. Hal ini membuktikan bahwa manajemen membuat keputusan mengenai struktur keuangan perusahaan tanpa mempertimbangkan profitabilitas.

2. Struktur Modal dan Variabel Likuiditas

Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05, hasil penelitian menunjukkan bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel untuk rasio lancar (CR), dengan Thitung sebesar -0,205 dan Ttabel sebesar 2,00856. Karena struktur modal dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa karena mereka memiliki cukup uang tunai di tangan, perusahaan biasanya menggunakan cadangan mereka sebelum mencari pendanaan pinjaman untuk investasi.

3. Pengaruh Variabel Struktur aset terhadap Struktur Ekuitas

Hasil penelitian menampilkan bahwa dalam hal struktur aset, Thitung sebesar -0,744 dan Ttabel sebesar 2,00856. Hasil ini menunjukkan bahwa Thitung $<$ Ttabel ($0,744 < 2,00856$) dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$. Struktur modal berdampak negatif pada struktur aktiva, menurut penolakan H_0 dan penerimaan H_3 . Temuan ini sejalan dengan kenyataan bahwa struktur aktiva didanai lebih banyak dengan modal internal daripada pendanaan eksternal.

4. Pengaruh Ukuran Bisnis terhadap Struktur Ekuitas

Ttabel struktur aset adalah 2.00856 dan Thitung adalah 0.001, menurut hasil pengujian. Thitung berada di bawah ambang batas krusial ($0.001 = 2.00856$) yaitu 0.884, yang lebih besar dari 0.05. H_0 diterima sedangkan H_4 ditolak karena struktur ekuitas tidak berpengaruh terhadap ukuran bisnis. Struktur ekuitas yang lebih besar tidak selalu berarti perusahaan yang lebih besar, dan sebaliknya. Efektivitas struktur modal tidak dipengaruhi oleh ukuran bisnis.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,590	4	,898	13,110	,000 ^b
	Residual	3,423	50	,068		
	Total	7,014	54			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, SA

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikan uji F. 0,000 memiliki tingkat kesalahan yang lebih minim dari 0,05. Struktur ekuitas merupakan variabel dependen, sedangkan profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran bisnis merupakan variabel independent.

SIMPULAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor *Food and Beverage* (F&B) dari tahun 2019 - 2023 kemungkinan memiliki struktur ekuitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran bisnis. Temuan-temuan dari penelitian dan diskusi yang dilakukan sebelum kesimpulan ini menjadi dasarnya.

1. Tidak ada hubungan antara return on equity (ROE) dan struktur ekuitas (DER).
2. Likuiditas (CR) memiliki dampak negatif terhadap struktur ekuitas (DER), yang pada gilirannya memiliki dampak negatif terhadap struktur ekuitas (DER).
3. Struktur aset memiliki dampak negatif terhadap struktur ekuitas (DER), yang pada gilirannya juga memiliki dampak negatif terhadap struktur ekuitas (DER). Dalam analisis keputusan, ini adalah contoh dari dampak negatif struktur aset terhadap struktur modal.
4. Tidak ada korelasi antara ukuran bisnis dan struktur ekuitas (DER).
5. Faktor-faktor tersebut yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), struktur aset, dan ukuran bisnis, berdampak pada struktur ekuitas (DER) secara simultan.

SARAN

Penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagi Entitas

Sangatlah penting bagi manajemen untuk memperhatikan elemen-elemen yang mempengaruhi struktur modal perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pemanfaatan sumber daya internal (seperti laba ditahan) atau sumber daya eksternal (seperti utang) untuk membiayai operasi perusahaan. Penentuan pendanaan perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya, dikatakan sebagai proses yang menghasilkan penciptaan struktur modal yang sesuai.

2. Untuk Pendukung Penelitian di Masa Mendatang

Penelitian di masa yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan dan menganalisis variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi variabel struktur ekuitas. Peneliti tidak terbatas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi juga dapat memasukkan variabel lain yang mempengaruhi struktur ekuitas, seperti tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, leverage operasi, kontrol, sikap kreditur, sikap manajemen, dan pajak. Para peneliti dapat meningkatkan kualitas studi mereka dengan memasukkan periode waktu yang lebih panjang dan menggunakan sampel yang lebih besar. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi yang lebih tepat mengenai pengaruhnya terhadap struktur modal.

Referensi :

- Abdulla, Y. (2017). Capital structure in a tax-free economy: evidence from UAE. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 102-116.
- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Awalsidik, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 227-235.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., Se Ak, M., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. (2017). *Pengaruh profitabilitas, aktioa tidak berwujud, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariante dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2002). *Basic Econometrics* (4th ed). PT Erlangga.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 236-247.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. In *PT Grasindo*.
- Hudan, Y., Isywardhana, D., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*, 3(2).
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Irham, F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. In *Alfabeta* (4th ed.).
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2).
- Nurlaila, D., & Sari, D. A. (2024). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 10(2).
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Perwira, A. B., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(7), 172-182.
- Puspita, I., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 2152-2179.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan BPFE.
- Setiyanti, S. W., & Prawani SR, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(02), 15-30.
- Swa. (2021). *Selama Pandemi, Industri Makanan dan Minuman Tetap Tumbuh Positif*. Swa.Co.Id. <https://swa.co.id/read/335206/selama-pandemi-industri-makanan-dan-minuman-tetap-tumbuh-positif>
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.